

Pengaruh Pendidikan Rehabilitasi Pasien Jantung Terhadap Tingkat Pengetahuan Peserta Webinar RS PKU Muhammadiyah

**Kaslinda Nur Umifa¹, Fitri Anita², Anggi Ariyadi³, Muhammad Taupikurrahman⁴,
Eko Wardoyo⁵, Nur Chayati⁶**

¹ Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.DR. Soepraoen Kesdam V/BRW, Indonesia

^{2,3,4} Magister Keperawatan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Indonesia

⁵ Universitas Aisyah Pringsewu Lampung, Indonesia

⁶ Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Kaslinda Nur Umifa

E-mail: kaslindanurumifa@gmail.com

Abstrak

Rehabilitasi jantung adalah suatu program kepada pasien yang menderita penyakit kardiovaskuler untuk meningkatkan aktivitas, kualitas hidup dan menurunkannya tingkat masuk Rumah Sakit. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan terkait rehabilitasi jantung. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui zoominar kepada tenaga kesehatan RS PKU Muhammadiyah Gamping dan RS PKU Muhammadiyah Temanggung dimana pengetahuan peserta dievaluasi dengan menggunakan instrumen kuesioner pre dan posttest. Hasil analisis akhir pre post tes didapatkan nilai $p = (0,010)$ yang berarti tidak ada hubungan antara pemberian edukasi dengan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan. Namun terdapat hubungan yang signifikan pada pertanyaan nomer satu dari angka benar 5 menjadi 18. Pentingnya memberikan edukasi terkait permasalahan yang didapatkan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi secara komprehensif kepada pasien agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, selain itu di era modern ini banyak sekali inovasi-inovasi baru yang dapat memudahkan tenaga kesehatan seperti perawat dan tenaga kesehatan lain dalam memberikan intervensi secara efektif dan efisien

Kata kunci: Rehabilitasi Jantung; Pengetahuan; Pengabdian Masyarakat

Abstract

Cardiac rehabilitation is a program for patients suffering from cardiovascular disease to increase activity, quality of life and decrease hospital admission rates. Purpose to increase the knowledge of health workers related to cardiac rehabilitation. Method This community service method is carried out through zoominars to health workers at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital and PKU Muhammadiyah Temanggung Hospital where the knowledge of the participants was evaluated using a pre and pos test questionnaire instrument. The results of the final pre-post test analysis showed that the value of $p = (0.010)$, which means there is no relationship between the provision of education and the level of knowledge of health workers. However, there is a significant relationship in question number one from the correct number 5 to 18. The importance of providing education related to problems faced by health workers in providing comprehensive interventions in providing comprehensive interventions to patients in order to improve the patient's quality of life, in addition, in this modern era, there are many new innovations that can make it easier for health workers such as nurses and other health workers to provide effective and efficient interventions.

Keywords: Cardiac Rehabilitation, Knowledge, Community Service

PENDAHULUAN

Menurut (World Health Organization, 2016) masalah kesehatan terkait sistem kardiovaskular menjadi masalah global. Pasien jantung mengalami masalah kesehatan yang mengharuskan toleran terhadap suatu aktivitas sehingga dapat menimbulkan kualitas hidup yang buruk, olahraga yang rendah dan tingkat masuk rumah sakit tinggi, manajemen pengobatan dan pencegahan pada pasien jantung dapat dilakukan dengan rehabilitasi jantung. Rehabilitasi pada pasien jantung menjadi hal yang penting harus dilakukan untuk meningkatkan dalam aktivitas, kualitas hidup meningkat dan menurunnya tingkat masuk rumah sakit (Timóteo et al., 2020).

Pasien dengan penyakit jantung pada fase rehabilitasi membutuhkan intervensi inovatif yang dinyatakan dengan literatur menurut Kakutani, N., et al (2019), menjelaskan bahwa tindakan berupa mobilisasi progresif diperuntukkan agar pasien mampu berpindah tempat secara bertahap bagi pasien jantung, selain dengan tindakan berupa mobilisasi progresif, rehabilitasi juga dilakukan dengan mengatur posisi pasien (*semi-fowler, 45°*) yang berdasarkan Muzaki & Yuli (2020), menjelaskan bahwa posisi *semi-fowler 45°* dapat membantu mengurangi sesak nafas dan membantu mengoptimalkan respirasi pada pasien.

Evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan intervensi dapat dilakukan dengan *6 Minutes Walk Test* yaitu tes yang sederhana dan dapat ditoleransi dengan baik oleh pasien dengan penyakit jantung, tes tersebut dilakukan didalam ruangan dengan permukaan datar dan keras, kemudian baik sebelum dan sesudah tes dilakukan sebaiknya periksa terlebih dahulu status hemodinamik pasien (Giannitsi, S., et al., 2019). Selain itu dapat mengevaluasi dengan menggunakan alat ukur geniometri melalui *smartphone* untuk mengukur sudut derajat pada pasien yang dilakukan ROM (*Range of Motion*) dengan opsi pilihan aplikasi yang digunakan, yaitu universal geniometri, visual geniometri dan kompas geniometri (Correl, et al., 2018).

Intervensi yang dipimpin perawat dapat merubah tingkat pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan manajemen diri pada rehabilitasi pasien gagal jantung kronis (Cui et al., 2019). Berdasarkan penjelasan diatas permasalahan dari pengabdian masyarakat ini mengetahui pengaruh pendidikan rehabilitasi pasien jantung terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan.

Tabel 1.
Skor *pretest* dan *posttest*

Soal	1	2	3	4	5
Pre Test	5	19	20	20	19
Pos test	18	22	22	22	21

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui zoominar kepada tenaga kesehatan RS PKU Muhammadiyah Gamping dan RS PKU Muhammadiyah Temanggung pada tanggal 27 maret 2021 selama 100 menit, dimana pengetahuan peserta dievaluasi dengan menggunakan instrumen kuesioner *pre* dan *pos test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

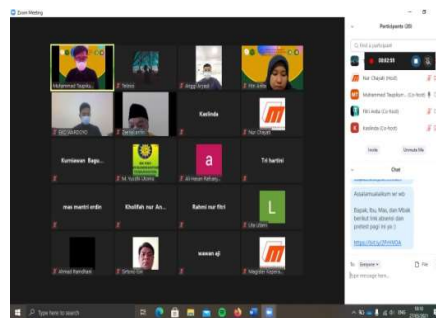
Tabel 2.
Hasil uji statistik *pre-post test*

		Pre	Post
pre	Pearson	1	,958*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	5	5
post	Pearson	,958*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	5	5

Hasil dari pre-test dan post-test yaitu tidak ada hubungan antara pemberian edukasi melalui zoominar dengan tingkat pengetahuan peserta. Namun terdapat peningkatan yang signifikan pada pertanyaan nomor satu pada kuesioner dimana terjadi peningkatan dari nilai *pre test* sebanyak 5 peserta yang menjawab benar dan dilakukan *post-test* didapatkan hasil sebanyak 18 peserta yang menjawab benar setelah mendapatkan materi melalui zoominar. Keuntungan pembelajaran virtual dapat memudahkan peserta dalam mengakses pendidikan kapanpun dan dimana pun. Selain itu metode virtual lebih unggul dari pada metode tradisional (tatap muka) dalam meningkatkan pengetahuan, karena pembelajaran *virtual* dapat dilakukan *recording* dan bisa di pelajari kembali (Soltanimehr et al., 2019).

Menurut Aini & Yuhandini (2018) tidak ada pengaruh dalam pemberian edukasi dengan tingkat pengetahuan biasa dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti pada penelitiannya menyatakan tidak terdapat kenaikan skor yang signifikan pada edukasi kesehatan dengan media video dan demonstrasi padasiswa kelas XI di SMA N 1 dikarenakan cara penyampaian materi yang kurang menarik, membosankan dan peserta yang sedikit. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan hasil penginderaan dan pengalaman yang didapatkan manusia. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perubahan pengetahuan yaitu umur, sosial ekonomi, pengalaman, dan sumber informasi (Asrijal, dkk., 2020).

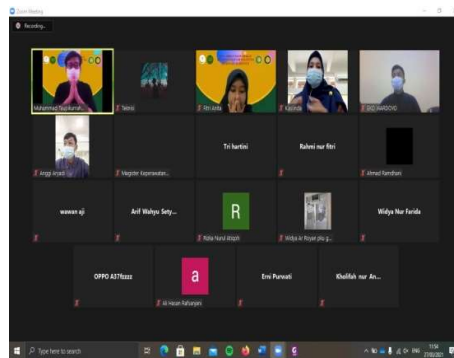
Peningkatan pengetahuan tidak hanya melalui penyuluhan secara langsung, namun bisa dilakukan dengan pemberian booklet sebagai sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan, dengan meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan perilaku pada seseorang (Sukmawati, 2017).



Gambar 1.
Moderator membuka acara



Gambar 2.
Penyampaian materi oleh salah satu narasumber



Gambar 3.
Penutupan acara

KESIMPULAN

Pentingnya memberikan edukasi terkait permasalahan yang didapatkan oleh tenaga Kesehatan dalam memberikan intervensi secara komperhensif kepada pasien agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, selain itu di era modern ini banyak sekali inovasi-inovasi baru yang dapat memudahkan tenaga Kesehatan seperti perawat dan tenaga Kesehatan lain dalam memberikan intervensi secara efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas Kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrijal Bakri, Fransisco Irwandy, Elmiana Bongga Linggi (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga*
- Correll, S., Field, J., Hutchinson, H., Mickevicius, G., Fitzsimmons, A., & Smoot, B. (2018). Reliability And Validity Of The Halo Digital Goniometer For Shoulder Range Of Motion In Healthy Subjects. *International journal of sports physical therapy*, 13(4), 707–714.
- DPP, PPNI (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Edisi 1
- Kakutani. N., *at al.* (2019). Progressive Mobilization Program for Patients With Acute Heart Failure Reduces Hospital Stay and Improves Clinical Outcome. *Circulation Reports*

- Kamiya K, Hamazaki N, Matsue Y, Mezzani A, Corrà U, Matsuzawa R, et al. Gait speed has comparable prognostic capability to six-minute walk distance in older patients with cardiovascular disease. *Eur J Prev Cardiol.* 2018;25(2):212–9.
- Krisnadina Bunaina Santoso, Sulisty Andarmoyo, Rika Maya Sar. (2020). Studi Literatur: Pemberian Posisi Semi Fowler Pada Pasien Tb Paru Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pola Nafas. *Health Sciences Journal.* <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
- Mejia-Hernandez, K., Chang, A., Eardley-Harris, N., Jaarsma, R., Gill, T. K., & McLean, J. M. (2018). Smartphone applications for the evaluation of pathologic shoulder range of motion and shoulder scores-a comparative study. *JSES open access*, 2(1), 109–114. <https://doi.org/10.1016/j.jses.2017.10.001>
- Ningtyas, N. W. R., Pujiastuti, S. E., Indriyawati, N. (2017). Effectiveness Of Progressive Mobilization Level I And Ii On Hemodynamic Status And Decubitus Ulcer Risk In Critically Ill Patients. *Belitung Nursing Journal*
- Sophia Giannitsi, Mara Bougiakli, Aris Bechlioulis , Anna Kotsia LKM and KKN. 6-minute walking test: a useful tool in the management of heart failure patients. *Ther Adv Cardiovasc Dis Rev.* 2019;13:1–10.
- Sugih Wijayati, Dian Hardiyati Ningum, Putrono (2019). Pengaruh Posisi Semi Fowler 45° Terhadap Kenaikan Nilai Saturasi Oksigen Pada Pasien Gagal Jantung Kognitif di RSUD Leokmono Hadi Kudus. *Medical Hospitalia. Journal Of Clinical Medicine.*
- Van Rijn, S. F., Zwerus, E. L., Koenraadt, K. L., Jacobs, W. C., van den Bekerom, M. P., & Eygendaal, D. (2018). The reliability and validity of goniometric elbow measurements in adults: A systematic review of the literature. *Shoulder & elbow*, 10(4), 274–284. <https://doi.org/10.1177/1758573218774326>
- WHO.(2016). Cardiovascular diseases (CVDs). Available at <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/>.
- Cui, X., Zhou, X., Ma, L. le, Sun, T. W., Bishop, L., Gardiner, F. W., & Wang, L. (2019). A Nurse-Led Structure Duration Program Improves Self-Management Skills and Reduces Hospital Readmissions in Patients With Chronic Heart Failure: a Randomized and Controlled Trial in China. *Rural and Remote Health*, 19(2). <https://doi.org/10.22605/RRH5270>
- Soltanimehr, E., Bahrapour, E., Imani, M. M., Rahimi, F., Almasi, B., & Moattari, M. (2019). Effect of virtual versus traditional education on theoretical knowledge and reporting skills of dental students in radiographic interpretation of bony lesions of the jaw. *BMC Medical Education*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1649-0>
- Timóteo, A. T., Dias, S. S., Rodrigues, A. M., Gregório, M. J., Sousa, R. D., & Canhão, H. (2020). Quality of life in adults living in the community with previous self-reported myocardial infarction. *Revista Portuguesa de Cardiologia*, 39(7), 367–373. <https://doi.org/10.1016/j.repc.2019.09.013>